

## Penggunaan Kata Tugas Preposisi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Pemalang

Salsabila Setyanuryana Rizky<sup>1</sup>, Ngatmini<sup>2</sup>, Eva Ardiana Indrariani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

e-mail: [salsabilasr104@gmail.com](mailto:salsabilasr104@gmail.com)

### Abstrak

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan antara guru dan peserta didik tidak terlepas dari penggunaan kata tugas secara lisan. Saat proses pembelajaran, bisa saja ada kesalahan penggunaan kata tugas diucapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan ada kata tugas yang diucapkan dengan benar sesuai dengan penggunaan kata tugas. Penggunaan kata tugas berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan kalimat dan bagiannya sehingga makna yang dihasilkan akan jelas. Jika kata tugas tidak ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau penggunaan yang kurang tepat dapat menimbulkan perbedaan makna dalam sebuah kalimat. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus dan tidak ada tindak lanjut, dapat menyebabkan munculnya kesalahan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode simak, observasi, teknik catat, dan teknik rekam audio. Hasil penelitian dari penggunaan kata tugas preposisi ditemukan pemakaian tepat dan tidak tepat. Penggunaan preposisi yang ditemukan yaitu preposisi *untuk*, preposisi *oleh*, preposisi *karena*, preposisi *di*, preposisi *dengan*, preposisi *tentang*, preposisi *sampai*, preposisi *pada*, preposisi *dari*, preposisi *ke*, preposisi *dari ... sampai ...*, preposisi *antara ... dan ...*, dan preposisi *antara ... dengan ...*. Penggunaan preposisi tidak tepat ditemukan pada preposisi *pada*, *dengan*, dan *sampai*. Hasil penelitian kata tugas preposisi tepat ada 67 data dan tidak tepat ditemukan tiga data.

**Kata kunci:** *Kata Tugas, Preposisi, Pembelajaran*

### Abstract

In the process of learning Indonesian between teachers and students, it is inseparable from the use of word assignments orally. During the learning process, there may be errors in the use of said assignments, but it does not rule out the possibility that there are assignment words that are pronounced correctly in accordance with the use of the assignment words. The use of the word task serves to confirm or explain the sentence and its parts so that the resulting meaning will be clear. If the word assignment does not exist in learning Indonesian or if it is used incorrectly it can cause a difference in meaning in a sentence. If this is allowed to continue and there is no follow-up, it can cause language errors to appear. This study uses the method of listening, observation, note-taking techniques, and audio recording techniques. The results of research on the use of prepositional assignment words found appropriate and inappropriate use. The use of prepositions found are prepositions for, prepositions by, prepositions because, prepositions in, prepositions with, prepositions about, prepositions until, prepositions on, prepositions from, prepositions to, prepositions from ... to ..., prepositions between ... and ..., and prepositions between ... with ... . Incorrect use of prepositions is found in the prepositions on, with, and until. The results of the research on prepositional assignment words are correct, there are 67 data and three data are found to be incorrect.

**Keywords:** *Task Words, Prepositions, Learning*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antarmanusia, baik lahir maupun batin dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto dkk., 2015:1). Bahasa sebagai alat komunikasi manusia sehingga manusia dapat saling berinteraksi dan memberikan masukan kepada lawan bicarannya. Bahasa memiliki fungsi yang bermacam-macam, tetapi fungsi utamanya adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dan memperluas wawasan, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan antara guru dan peserta didik tidak terlepas dari penggunaan kata tugas secara lisan. Saat proses pembelajaran terjadi, bisa saja ada kesalahan penggunaan kata tugas yang diucapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan juga ada kata tugas yang diucapkan dengan benar sesuai dengan penggunaan kata tugas. Arti dari sebuah kata tugas ditentukan bukan dari kata itu secara lepas, melainkan kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Berdasarkan perannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas terbagi menjadi lima kelompok, yaitu preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, dan partikel penegas. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada kata tugas preposisi karena data yang ditemukan cukup banyak. Menurut Setyawati (dalam Prasetyo 2019:103), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan atau tulisan yang tidak sesuai dengan faktor berkomunikasi atau tidak sesuai norma masyarakat dan menyimpang dari tata bahasa Indonesia.

Penggunaan kata tugas berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan kalimat dan bagiannya sehingga makna yang dihasilkan akan jelas. Jika kata tugas tidak ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau penggunaan yang kurang tepat dapat menimbulkan perbedaan makna dalam sebuah kalimat. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus dan tidak ada tindak lanjut, dapat berpotensi menyebabkan munculnya kesalahan bahasa. Oleh karena itu, ditulis sebuah penelitian sebagai tindak lanjut dari masalah yang ada. Penelitian tersebut berjudul "Penggunaan Kata Tugas Preposisi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Pematang".

Menurut Salim (dalam Saputra, 2020:12), arti dari kata penggunaan adalah sebuah proses menggunakan sesuatu. Penggunaan kata tugas harus diperhatikan dalam sebuah kalimat. Kata tugas tidak mempunyai makna apabila berdiri sendiri dan akan memiliki makna apabila dirangkai dengan kata yang lain dalam kalimat atau frasa. Apabila penggunaan kata tugas tidak sesuai dengan aturan yang ada pada *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan penulisannya tidak sesuai, maka akan menjadi makna yang berbeda atau bahkan tidak memiliki makna karena kata tugas tidak dapat berdiri sendiri.

Alwi, dkk (2010:293) menyatakan bahwa kata tugas merupakan kata yang memiliki arti gramatikal tanpa memiliki arti leksikal. Arti dari kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Alwi, dkk (2010:294-316) menyatakan bahwa berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat kata tugas dibagi menjadi lima kelompok, yaitu preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, dan partikel penegas. Namun pada penelitian ini lebih difokuskan pada kata tugas kategori preposisi. Preposisi atau kata depan, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Interaksi selalu berkaitan dengan sebuah komunikasi, sama halnya dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Interaksi yang dimaksud dalam sebuah proses pembelajaran yaitu terjadi interaksi resiprokal antara guru dan peserta didik dalam situasi instruksional (Muhibin Syah dalam Setiawan, 2017:127). Situasi instruksional yaitu suasana yang sifatnya pengajaran. Interaksi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online merupakan hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarmubungan. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Pematang.

Pembelajaran merupakan salah satu contoh dari interaksi. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:13-14) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan

sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode simak, observasi, teknik catat, dan teknik rekam audio. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun dalam Puspitasari, 2021:40). Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2017:145). Penjelasan lain mengenai observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo dalam Hardani, dkk, 2020:123). Teknik catat adalah teknik lanjutan yang digunakan saat menggunakan metode observasi (Puspitasari, 2021:40). Teknik rekam yaitu teknik yang dilakukan bersamaan dengan teknik catat. Teknik ini untuk mendukung catatan data di lapangan karena semua data tidak dapat dicatat secara manual (Puspitasari, 2021:40-41).

Pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan merekam audio guru dan peserta didik saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung kemudian melakukan transkrip data. Transkrip data adalah kegiatan mengubah data lisan hasil rekaman menjadi data tulisan (Priyadnyana, 2018:71). Dalam penelitian ini, transkrip data dari rekaman audio ke bentuk tulisan dilakukan secara manual yaitu mendengarkan rekaman kemudian mencatat apa yang didengar dari rekaman audio. Setelah itu menyimak tulisan dari transkrip data rekam audio dan dilanjutkan dengan mencatat penggunaan kata tugas preposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan tanda adanya penggunaan kata tugas preposisi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18), metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran itu sendiri.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam analisis data ini adalah teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Teknik lesap digunakan untuk melesapkan, menghilangkan, menghapus, atau mengurangi unsur tertentu pada satuan lingual yang bersangkutan. Teknik ganti digunakan untuk menggantikan unsur tertentu pada satuan lingual. Teknik sisip digunakan untuk menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 2015:43).

Dalam penelitian ini teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa disertai tanda-tanda maupun lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Penyajian hasil analisis data berupa penggunaan kata tugas preposisi dalam interaksi pembelajaran di SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari penggunaan kata tugas preposisi ditemukan pemakaian yang tepat dan tidak tepat. Penggunaan preposisi yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan yaitu ada preposisi *untuk*, preposisi *oleh*, preposisi *karena*, preposisi *di*, preposisi *dengan*, preposisi *tentang*, preposisi *sampai*, preposisi *pada*, preposisi *dari*, preposisi *ke*, preposisi *dari ... sampai ...*, preposisi *antara ... dan ...*, dan preposisi *antara ... dengan ...*. Penggunaan preposisi tidak tepat ditemukan pada preposisi *pada*, *dengan*, dan *sampai*. Hasil penelitian penggunaan kata tugas preposisi yang tepat ada 67 data dan penggunaan kata tugas preposisi yang tidak tepat ditemukan tiga data.

Penggunaan kata tugas preposisi yang tidak tepat fungsinya berupa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kata sebelumnya dan penggunaan preposisi yang berlebihan sehingga menyebabkan kalimat yang tidak efektif. Sedangkan penggunaan kata tugas yang

tepat penggunaannya karena sudah sesuai dengan aturan *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Berikut beberapa hasil penelitian dan pembahasan.

Yang pertama dalam dialog yang diucapkan oleh guru pada kode data D3 dengan sumber data H1/PSP/B yaitu "Oke, silakan disiapkan buku paketnya. Kita mulai pembelajaran kita *untuk* melanjutkan unsur-unsur yang ada dalam cerpen. Semua membawa buku paket? At?". Dialog tersebut adalah penggunaan preposisi *untuk* yang tepat penggunaannya. Dikatakan tepat penggunaannya karena preposisi *untuk* menunjukkan hubungan peruntukkan suatu hal dalam dialog yang diucapkan guru kepada peserta didik.

Hasil dan pembahasan selanjutnya yaitu pada dialog yang diucapkan oleh guru dengan kode data D19 dan sumber data H1/PSP/B yaitu "Siapa? Yang diajak untuk demonstrasi *oleh* Haji Saleh. Saleh apa Soleh?". Kutipan dialog guru tersebut merupakan penggunaan preposisi *oleh* yang tepat penggunaannya saat pembelajaran berlangsung. Disebut tepat penggunaannya karena preposisi *oleh* menunjukkan penanda hubungan pelaku cerpen yang sedang dibahas yaitu Haji Saleh.

Pada dialog yang diucapkan oleh peserta didik dengan kode data D23 dan sumber data H1/PSP/B merupakan penggunaan preposisi *karena* yang tepat penggunaannya. Dikatakan preposisi yang tepat karena preposisi *karena* dalam dialog menunjukkan hubungan penanda sebab dalam cerpen yang dibahas. Kutipan dialog peserta didik tersebut yaitu "Karena terlalu egois".

Kode data D6 dengan sumber data H1/PNL/B merupakan hasil dan pembahasan selanjutnya. Pada kode data D6 ini dialog yang diucapkan oleh guru yaitu "Kalau kalian sudah siap belajar, maka ibu akan mulai. Kita buka halaman 108. Menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. *Di* dalam cerpen atau karya sastra lain, ada yang namanya unsur-unsur pembangun. Unsur pembangun dalam karya sastra itu apa? Ada unsur intrinsik dan eks?". Kutipan dialog tersebut merupakan penggunaan preposisi *di* yang tepat penggunaannya. Disebut tepat karena preposisi dalam dialog yang diucapkan guru menunjukkan keterangan tempat.

Selanjutnya yaitu hasil dan pembahasan pada kode data D17 dengan sumber data H1/PBKD/B. Berikut kutipan dialog yang diucapkan guru dan peserta didik dalam kode data D17, Guru : "Raja Saleh eh Haji Saleh itu berkomunikasi *dengan* siapa?" kemudian peserta didik menjawab "*Dengan* Tuhan". Kutipan tersebut merupakan preposisi *dengan* yang tepat penggunaannya karena sebagai penanda hubungan kesertaan atau cara tokoh dalam cerpen berkomunikasi dengan Tuhan.

Penggunaan preposisi *dengan* yang tidak tepat penggunaannya juga ditemukan dalam penelitian ini. Pada kode data D118 sumber data H2/PSP/S merupakan dialog guru yang menggunakan preposisi *dengan* tidak tepat, berikut kutipan dialog guru "Iya. Gaya bahasa sama *dengan* artinya *dengan* majas. Macam gaya bahasa itu banyak sekali. Contohnya tadi apa, Mas?". Seharusnya kata preposisi *dengan* yang pertama tidak perlu diucapkan atau dihilangkan saja karena menjadi kalimat yang tidak efektif sebab pada kata selanjutnya juga menyebutkan kata *dengan*. Berikut pembetulan kalimatnya "Iya. Gaya bahasa sama artinya dengan majas. Macam gaya bahasa itu banyak sekali. Contohnya tadi apa, Mas?".

Kode data D15 sumber data H1/PBKD/B adalah kutipan dialog yang diucapkan oleh guru dan merupakan penggunaan preposisi *tentang* yang sudah tepat penggunaannya. Disebut tepat karena preposisi *tentang* dalam dialog guru menandakan sebuah ihwal peristiwa yang dipelajari pada materi sebelumnya. Berikut kutipan dialog guru, "Kemarin sudah dijelaskan unsur-unsur ekstrinsik yang ada dalam cerpen itu apa saja? Sebelum masuk pada nilai-nilai, yaitu satu? Adanya latar belakang dari pengarang. Latar belakang pengarang itu masuk apa saja? Itu ada latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, latar belakang dari ekonomi dan juga keluarga. Nah, sekarang yang kita bahas tadi adalah nilai-nilainya. Masuk pada nilai-nilai. Dalam cerpen, ada beberapa macam nilai. Kemarin kan sudah dipelajari *tentang* robohnya surau kami, ya?"

Selanjutnya yaitu hasil dan pembahasan pada kode data D66 dengan sumber data H1/PSP/B. Pada kode data D66 berisi kutipan dialog yang diucapkan oleh guru, berikut kutipan dialognya, "Yang taat melaksanakan ibadah artinya pada jam sekian dia melaksanakan

ibadah. Itu walaupun masuknya ke dalam bisa masuk ke agama tetapi segala yang dilakukan itu kebiasaan setiap hari, pagi subuh, dhuhur, itu kebiasaan. Nah, kalau kita aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, kelima-limanya ini masuk. Ibu tambahkan, ada nilai pendidikan. Kita aplikasikan kepada kehidupan kita, kalian di sekolah. Mulai dari yang pertama *sampai* keenam”. Kutipan dialog tersebut adalah preposisi *sampai* yang tepat penggunaannya karena terdiri dari satu morfem dan bisa juga sebagai penanda hubungan tempat. Namun pada kutipan tersebut menunjukkan penggunaan preposisi yang hanya terdiri atas satu morfem.

Penggunaan preposisi *sampai* yang tidak tepat penggunaannya juga ditemukan dalam penelitian ini. Pada kode data D140 sumber data H2/PSP/S merupakan dialog guru yang menggunakan preposisi *sampai* tidak tepat penggunaannya, berikut kutipan dialog guru “Oke sekarang kita lihat contoh dalam penggunaannya. Halaman 121, tugas yang pertama di situ dituliskan, bukan dituliskan. Ditanyakan unsur apa saja yang dominan pada cuplikan-cuplikan cerpen berikut. Jadi kalian disuruh untuk membaca kemudian unsur apa sajakah yang ada di dalamnya. Ini yang dimaksud latarnya dimana, amanatnya yang bisa kalian temukan itu apa, dan seterusnya *sampai pada* gaya bahasa bahkan sudut pandang. Ibu beri waktu berapa menit? Lima menit membaca satu dua kemudian sekalian menemukan ini. Cukup lima menit? Sepuluh, ya?”. Seharusnya gunakan preposisi salah satu saja, bisa menggunakan preposisi *sampai* atau *pada* saja karena bila digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat dan berurutan akan menjadi kalimat yang tidak efektif. Berikut pembetulan kalimatnya yaitu menggunakan preposisi *sampai*, “Oke sekarang kita lihat contoh dalam penggunaannya. Halaman 121, tugas yang pertama di situ dituliskan, bukan dituliskan. Ditanyakan unsur apa saja yang dominan pada cuplikan-cuplikan cerpen berikut. Jadi kalian disuruh untuk membaca kemudian unsur apa sajakah yang ada di dalamnya. Ini yang dimaksud latarnya dimana, amanatnya yang bisa kalian temukan itu apa, dan seterusnya *sampai* gaya bahasa bahkan sudut pandang. Ibu beri waktu berapa menit? Lima menit membaca satu dua kemudian sekalian menemukan ini. Cukup lima menit? Sepuluh, ya?”

Hasil dan pembahasan selanjutnya yaitu pada kode data D11 dengan sumber data H1/PBKD/B. Kode data D11 berisi kutipan dialog yang diucapkan oleh guru, berikut kutipan dialognya, “Kemarin sudah dijelaskan unsur-unsur ekstrinsik yang ada dalam cerpen itu apa saja? Sebelum masuk *pada* nilai-nilai, yaitu satu? Adanya latar belakang dari pengarang. Latar belakang pengarang itu masuk apa saja? Itu ada latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, latar belakang dari ekonomi dan juga keluarga. Nah, sekarang yang kita bahas tadi adalah nilai-nilainya. Masuk pada nilai-nilai. Dalam cerpen, ada beberapa macam nilai. Kemarin kan sudah dipelajari tentang robohnya surau kami, ya?”. Kutipan dialog tersebut merupakan penggunaan preposisi *pada* yang tepat penggunaannya. Disebut tepat karena preposisi *pada* dalam dialog tersebut sebagai penanda hubungan waktu dan masih berhubungan dengan kalimat sebelumnya juga menunjukkan waktu.

Penggunaan preposisi *pada* yang tidak tepat penggunaannya juga ditemukan dalam penelitian ini. Pada kode data D79 sumber data H1/S-KST merupakan dialog guru yang menggunakan preposisi *pada* tidak tepat penggunaannya, berikut kutipan dialog guru, “Tidak hanya kalian, Ibu juga ngantuk, tetapi untuk bisa menghilangkan rasa kantuk itu jangan terus tidur ke sana itu. Kalian akan tidur. Berusaha mencari kegiatan supaya tidak tidur. Ya kalau pun mau tidur bolehlah *pada* saat istirahat *pada* saat pembelajaran sudah fresh lagi, tidak masalah. Daripada saat pembelajaran ngantuk kemudian kalau istirahat malah lebih sehat. Kalau setiap hari seperti itu bagaimana? Lah itu masuk dalam nilai?”. Seharusnya kata preposisi *pada* yang kedua dalam dialog di atas dihilangkan saja dan diganti dengan konjungtor *agar* karena kata selanjutnya berfungsi untuk menjelaskan tujuan dari kalimat itu. Berikut pembetulan kalimatnya, “Tidak hanya kalian, Ibu juga ngantuk, tetapi untuk bisa menghilangkan rasa kantuk itu jangan terus tidur ke sana itu. Kalian akan tidur. Berusaha mencari kegiatan supaya tidak tidur. Ya kalau pun mau tidur bolehlah *pada* saat istirahat *agar* saat pembelajaran sudah fresh lagi, tidak masalah. Daripada saat pembelajaran ngantuk kemudian kalau istirahat malah lebih sehat. Kalau setiap hari seperti itu bagaimana? Lah itu masuk dalam nilai?”

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kata tugas yang sudah tepat penggunaannya dan penggunaan kata tugas yang tidak tepat penggunaannya dalam interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 3 Pemalang pada materi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Penggunaan kata tugas yang sudah tepat penggunaannya ditemukan pada kata tugas kategori preposisi. Disebut tepat penggunaannya karena sudah sesuai dengan aturan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Sedangkan penggunaan kata tugas yang tidak tepat penggunaannya ditemukan pada kata tugas kategori preposisi.

Pada kata tugas kategori preposisi yang sudah tepat penggunaannya ditemukan sebanyak 67 data, sedangkan preposisi yang tidak tepat ditemukan ada tiga data.

Penggunaan preposisi yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan yaitu ada preposisi untuk, preposisi oleh, preposisi karena, preposisi di, preposisi dengan, preposisi tentang, preposisi sampai, preposisi pada, preposisi dari, preposisi ke, preposisi dari ... sampai ..., preposisi antara ... dan ..., dan preposisi antara ... dengan ... . Penggunaan preposisi tidak tepat ditemukan pada preposisi pada, dengan, dan sampai.

Penggunaan kata tugas yang tidak tepat fungsinya pada kategori preposisi berupa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kata sebelumnya dan penggunaan preposisi yang berlebihan sehingga menyebabkan kalimat yang tidak efektif. Sedangkan penggunaan kata tugas kategori preposisi yang tepat penggunaannya karena sudah sesuai dengan aturan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaluddin, Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Kota Parepare. CV Kaaffah Learning Center.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- PHM, Siswanto. 2015. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Prasetyo, Sigit. 2019. "Analisis Kesalahan Ejaan Teks Biografi Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019". *Skripsi*. Universitas PGRI Semarang.
- Pribady, Haries. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik*. Sambas. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syarifuddin.
- Puspitasari, Intan Ulfyana. 2021. "Pemerolehan Fonologi Anak Usia 1-3 Tahun pada Pasangan Pernikahan Jawa Madura". *Skripsi*. STKIP PGRI Pacitan.
- Saputra, Juanda. 2020. "Hubungan *Perceived Social Support* dengan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Media Instagram pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau". *Skripsi*. UIN Suska Riau.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.